

Keefektifan Model *Generative* Berbantu Gambar Seri dalam Pembelajaran Menulis Narasi di Sekolah Dasar

Suci Ramadhani M. Iskandar², Muhammad Akhir³, Ummu Khatsum⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah, Indonesia

E-mail: suci23204@gmail.com,¹

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model *Generative* berbantu gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Mattoangin II Kec. Mariso Kota Makassar yang ditinjau dari hasil belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif atau eksperimen (*Pre-eksperimen design*) dengan desain *one-group pretest-posttest design*. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Desain dari penelitian ini adalah *quasiexperimental design* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara dan test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji instrument, dan uji asumsi klasik regresi linear. Data analisis dengan menggunakan statistik deskriptif diketahui nilai rata-rata (*mean*) *pretest* pada kelas eksperimen adalah 67,25 sedangkan rata-rata (*mean*) *pretest* pada kelas kontrol adalah 63,21. Analisis deskriptif selanjutnya yaitu nilai rata-rata (*mean*) *posttest* pada kelas eksperimen adalah 81,25 sedangkan rata-rata (*mean*) *posttest* pada kelas kontrol adalah 75. Nilai rata-rata untuk kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Nilai $t_{hitung} = 1.895$ dan $t_{tabel} = 0,3291$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $1.895 > 0,3291$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan model *generative* berbantu gambar seri dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap hasil belajar siswa pada materi menulis narasi di kelas IV UPT SPF SD Negeri Mattoangin II Kec. Mariso Kota Makassar.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Media Gambar Seri, Model Pembelajaran *Generative*.

<https://ojs.unm.ac.id/insight/index>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal dasar dalam kehidupan yang tidak bisa dikebelakangkan, dan hal itu sangat penting bagi anak. Pendidikan dapat menyiapkan generasi emas yang tangguh, hebat dan berkomitmen meneruskan budaya Indonesia serta cita-cita luhur bangsa seperti yang tertera dalam pembukaan UUD 1945. Salah satu dari perwujudan nyata untuk mencapai hal itu yaitu dengan penerapan proses pembelajaran pada diri anak. Munib (2011: 34) mengemukakan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab kepada peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan". Cita-cita pendidikan Indonesia termuat dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang menyebutkan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Oleh karena itu, untuk dapat mengembangkan fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 7 bahwa jalur pendidikan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Komunikasi tidak langsung adalah berkomunikasi yang dilakukan dengan menggunakan bahasa menulis. Dikatakan bahwa menulis digunakan untuk berkomunikasi. Mengingat proses komunikasi itu dilakukan secara tidak langsung, artinya tidak melalui tatap muka antara penulis dan pembaca, maka isi yang terkandung dalam tulisan harus benar-benar dipahami oleh penulis maupun pembaca.

Pada proses pembelajaran keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis yang berlangsung dalam dunia pendidikan, seringkali muncul suatu permasalahan, yaitu masalah keberhasilan pembelajaran yang kurang maksimal. Penguasaan bahasa tulis yang rendah, rendahnya kosa-kata yang dimiliki, penyusunan struktur kalimat yang belum benar merupakan masalah dasar yang dijumpai dalam keterampilan menulis.

Pada proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis, biasanya guru menggunakan model konvensional yang didominasi oleh metode ceramah dan penugasan. Proses pembelajaran dengan model konvensional merupakan proses pembelajaran yang sifatnya berpusat pada guru sehingga dalam pembelajaran keterampilan menulis, siswa menjadi pasif dan tidak tertarik dengan materi yang diberikan oleh guru.

Hal tersebut sangat mempengaruhi tinggi rendahnya aktivitas belajar dan hasil belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu inovasi dalam pembelajaran yang memberikan ruang. Salah satu yang dapat dilakukan dengan menggunakan strategi, pendekatan, model, metode, teknik pengajaran yang disesuaikan dengan pembelajaran. Iskandar Wassid dan Sunendar (2013:227) menyatakan bahwa penggunaan berbagai teknik dan metode yang inovatif dapat menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif. Selain itu, pembelajaran yang inovatif akan meningkatkan aktivitas siswa yang berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Selain itu, penggunaan media dapat mempermudah penyampaian pembelajaran.

Hasil wawancara dengan salah satu guru kelas IV UPT SPF SD Negeri Mattoanging II Kec. Mariso Kota Makassar diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis narasi, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran masih didominasi dengan ceramah dan penugasan. Pada materi menulis, siswa hanya diberi tugas untuk menulis karangan sehingga hasilnya kurang maksimal. Penyusunan paragraf, penggunaan ejaan, membuat kerangka karangan, dan mengembangkan karangan masih belum dikuasai secara optimal oleh siswa. Hasil observasi awal yang dilakukan terkait dengan hasil belajar dalam membuat karangan narasi masih rendah yaitu dari 24 siswa yang mencapai nilai KKM ≥ 70 hanya 10 siswa dengan presentase keberhasilan 41.66%, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 14 siswa dengan presentase 58.33%. Hal ini yang mendasari peneliti mencoba menggunakan model generatif dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Model generatif ini termasuk dalam kategori pendekatan berpikir dan berbasis masalah. Pada model generatif, memungkinkan pendapat, dan memunculkan ide-ide. Walaupun model ini bukan kategori pendekatan komunikatif, namun model ini juga akan melibatkan siswa untuk berkomunikasi dengan timnya. Salah satu indikator pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV adalah menulis karangan berdasarkan rangkaian gambar, sehingga diperlukan media berupa gambar seri untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan. Siswa akan lebih terarah dalam menuangkan ide-idenya dengan melihat rangkaian gambar. Pada penggunaan media dalam pembelajaran, diharapkan kemampuan siswa dalam menulis karangan lebih meningkat dan terarah berdasarkan media yang diberikan.

Salah satu penelitian yang membahas media gambar seri yaitu penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Werdi Santoso, Triyono, dan H. Setyo Budi (2012) yang berjudul "Penggunaan Media Gambar Seri dalam Peningkatan Keterampilan Mengarang". Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan mengarang pada bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Brengkol.

Berdasarkan uraian tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran generatif dengan media gambar

seri dengan judul "*Keefektifan Model Generative Berbantu Gambar Seri dalam Pembelajaran Menulis Narasi pada Siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Mattoangin II Kec.Mariso Kota Makassar*".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semua (quasiexperiment). Penelitian eksperimen semua dilakukan untuk mengetahui keefektifan suatu perlakuan terhadap karakteristik subjek yang diteliti. Pada penelitian eksperimen semua tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel yang relevan.

Penelitian ini rencananya akan dilaksanakan di kelas IV UPT SPF SD Negeri Mattoangin II Kecamatan Mariso Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu penelitian adalah pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan desain *quasy eksperimen* dengan jenis *pretest-posttest control group design* artinya diberi tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil kedua tes kemudian di uji keefektifannya. Adapun subjek penelitian dalam penelitian eksperimen kelas ini adalah siswa kelas IVA dan IVB UPT SPF SD Negeri Mattoangin II Kec.Mariso Kota Makassar. Jumlah siswa kelas IVA sebanyak 20 orang siswa dan Kelas IVB sebanyak 14 orang siswa. Sehingga sampel yang digunakan berjumlah 34 orang siswa.

Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan tes yang dilakukan sebanyak dua kali, yakni *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tes ini dijadikan sebagai tolak ukur peningkatan keberhasilan siswa dalam menulis teks narasi baik sebelum mendapatkan perlakuan (*treatment*) dan setelah mendapat perlakuan. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes yang diberikan kepada siswa, observasi, dan RPP.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel (*dependent*). Adapun variabel *independen* (X) yaitu model generatif berbantu gambar seri, dalam penelitian ini variabel *dependent* (Y) yaitu hasil belajar Bahasa Indonesia materi menulis narasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan dua teknik analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas serta uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian yang dilakukan di UPT SPF SD Negeri Mattoangin II Kec. Mariso Kota Makassar bertujuan untuk mengetahui keefektifan model generatif berbantu gambar seri dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Mattoangin II Kec.Mariso Kota Makassar yang ditinjau dari hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dilakukan pada tanggal 25 April- 11 Mei 2022.

Melakukan perlakuan berupa *pretest* dan *posttest* hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukan ada aktivitas belajar terkait dengan penggunaan model generatif. Untuk lebih jelas hasil analisis *statistic* terkait dengan analisis *statistic inferesial* dijabarkan berikut ini :

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

a. Hasil Observasi Aktivitas siswa pada Kelas Eksprimen dan Kontrol

Proses pembelajaran dengan menggunakan model generatif, pertama-tama penelitian mempersiapkan bahan ajar sebelum mengajar. Hal yang dipersiapkan adalah, Silabus, RPP, Media Pembelajaran, Materi ajar, dan LKPD. Selanjutnya peneliti mempersiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Peliti menjelaskan generatif secara bertahap kemudian diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instumen tes yang telas dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan siswa selama proses pembelajaran baik pada *pretest* dan *posttest* dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 1 Hasil Obsevasi Proses Pembelajaran Kelas Eksprimen

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Skor perolehan	15	19
Skor Maksimal	20	20
Persentase	50%	85%
Kategori	Belum cukup aktif	Sangat aktif

Sumber: Hasil Olahan Data

Hasil pengamatan pada tabel 1 menunjukan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada *pretest* belum cukup aktif dengan skor perolehan 15 pada peresentase 50%. Sedangkan pada saat *posttest* skor perolehan 19 pada peresentase 85%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada saat *posttest* aktivitas belajar siswa lebih aktif dibanding pada saat *pretest*. Sehingga penggunaan model generatif dapat dikatakan efektif digunakan dalam pembelajaran khususnya pada saat menulis pemula.

Tabel 2 Hasil Obsevasi Proses Pembelajaran Kelas Kontrol

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Skor perolehan	10	17
Skor Maksimal	20	20
Persentase	45%	80%
Kategori	Belum cukup aktif	Sangat aktif

Sumber: Hasil Olahan Data

Hasil pengamat pada tabel 2 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada *pretest* belum cukup aktif dengan skor perolehan 10 pada

persentase 45%. Sedangkan pada *posttest* skor perolehan 17 persentase 80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada saat *posttest* aktivitas belajar siswa lebih aktif dibanding pada saat *pretest*. Sehingga penggunaan model generatif dapat dikatakan efektif digunakan dalam pembelajaran khususnya pada saat menulis pemula dikelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol.

b. Hasil *Pretest* Sebelum Menggunakan Model *Generative*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPT SPF SD Negeri Mattoangin II, Kec.Mariso, Kota Makassar mulai 25 April – 11 Mei 2022. Adapun deskripsi secara kuantitatif skor hasil belajar *pretest* (sebelum diberi pelakuan) dengan menggunakan instrument tes, maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3. Statistik Hasil Belajar *Pretest* Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik	Nilai Stastik Eksperimen	Nilai Stastik Kontrol
Jumlah Siswa	20	14
Nilai Ideal	100	100
Nilai Maksimun	85	75
Nilai Minimum	45	45
Rentang Nilai	40	30
Nilai Rata-rata	67,25	63.21
Median	72	75
Modus	70	70

Sumber :Hasil Olahan Data

Tabel 3 menunjukkan bahwa skor rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa kelas IV A (eksperimen) UPT SD Negeri Mattoangin II Kec.Mariso Kota Makassar setelah dilakukan *pretest* adalah 67,25 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100 skor. Skor maksimum 85 dari skor ideal 100, skor minimum 45 dari skor ideal 100, dan rentang skor 40 dari skor 100 yang mungkin dicapai.

Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa kelas IV B (kontrol) UPT SD Negeri Mattoangin II Kec.Mariso Kota Makassar setelah dilakukan *pretest* adalah 63,21 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100 skor. Skor maksimum 75 dari skor ideal 100, skor minimum 45 dari skor ideal 100, dan rentang skor 30 dari skor 100 yang mungkin dicapai. Skor rata-rata menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berada pada kategori sedang.Hal ini terjadi karena kurangnya perhatian siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan. Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai dalam tabel berikut :

Tabel 4 Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar
Pre-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Interval	Kategori	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		<i>Pretest</i>		<i>Pretest</i>	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
90 – 100	Sangat Tinggi	0	0%	0	0%
80 – 89	Tinggi	4	20%	0	0%
70 – 79	Sedang	9	45%	8	50%
55 – 69	Rendah	5	25%	4	30%
45 – 54	Sangat Rendah	2	10%	2	20%
Jumlah		20	100%	14	100%

Sumber : Hasil Olahan Data

Tabel 4 menunjuk bahwa dari 20 siswa kelas IV A (eksperimen) UPT SPF SD Negeri Mattoangin II Kec. Mariso Kota Makassar, terdapat 4 siswa atau 20% berada pada kategori tinggi, 9 siswa atau 45% berada pada kategori sedang, 5 siswa atau 25% berada pada kategori Rendah, dan 2 siswa atau 10% berada pada kategori sangat rendah. Sedangkan siswa kelas IV B (kontrol) yang berjumlah 14 siswa di UPT SPF SD Negeri Mattoangin II Kec. Mariso Kota Makassar, terdapat 8 siswa atau 50% berada pada kategori sedang, 4 siswa atau 30% berada pada kategori rendah, dan 2 siswa atau 20% berada pada kategori sangat rendah.

Hasil penelitian yang tercantum pada lampiran, maka persentase ketuntasan hasil belajar menulis narasi siswa *kelas IV UPT SPF SD Negeri Mattoangin II Kec. Mariso Kota Makassar pada pretest* dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 5 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Persentase Nilai	Kategori	Frekuensi Eksperimen	Persentase Eksperimen	Frekuensi Kontrol	Persentase Kontrol
≤ 69	Tidak Tuntas	7	35%	6	50%
≥ 70	Tuntas	13	65%	8	50%
Jumlah		20	100%	100%	14

Sumber : Hasil Olahan Data

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa dari 20 jumlah siswa kelas IV A UPT SPF SD Negeri Mattoangin II Kec. Mariso Kota Makassar, setelah dilakukan *pretest* terdapat 7 siswa (35%) yang belum tuntas hasil belajarnya dan 13 siswa (65%) yang telah tuntas hasil belajarnya. Ini berarti ketuntasan hasil belajar siswa tidak memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 67,25 tidak mencapai KKM yang diharapkan 75.

Sedangkan siswa kelas IV B berjumlah 14 siswa di UPT SPF SD Negeri Mattoangin II Kec. Mariso Kota Makassar, setelah dilakukan *pretest* terdapat 6 siswa (50%) yang belum

tuntas hasil belajarnya dan 8 siswa (50%) yang telah tuntas hasil belajarnya. Ini berarti ketuntasan hasil belajar siswa tidak memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 63,21 tidak mencapai KKM yang diharapkan 75.

c. Hasil *Posttest* Menggunakan Model *Generative*

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah dilakukan *posttest*. Hal ini dapat dilihat dari data berikut pada tabel 4.9 yang disajikan secara kuantitatif dengan skor hasil belajar *posttestes*.

Tabel 6 Statistik Skor Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik	Nilai Stastik Eksperimen	Nilai Stastik Kontrol
Jumlah Siswa	20	14
Nilai Ideal	100	100
Nilai Maksimun	95	85
Nilai Minimum	55	55
Rentang Nilai	40	30
Nilai Rata-rata	81,25	75
Median	85	85
Modus	85	80

Sumber : Hasil Olahan Data

Tabel 6 menunjukkan bahwa skor rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa kelas IVA (eksperimen) UPT SD Negeri Mattoangin II Kec.Mariso Kota Makassar setelah dilakukan *posttest* adalah 81,25 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100 skor. Skor maksimum 95 dari skor ideal 100, skor minimum 55 dari skor ideal 100, dan rentang skor 40 dari skor 100 yang mungkin dicapai..

Nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa kelas IV B (kontrol) UPT SD Negeri Mattoangin II Kec.Mariso Kota Makassar setelah dilakukan *posttet* adalah 75 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100 skor. Skor maksimum 85 dari skor ideal 100, skor minimum 55 dari skor ideal 100, dan rentang skor 30 dari skor 100 yang mungkin dicapai. Hal ini disebabkan karena meningkatnya perhatian siswa dalam pembelajaran menggunakan model *Generative*.

Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 7. Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar
Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Interval	Kategori	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		Posttest		Posttest	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
90 – 100	Sangat Tinggi	6	30%	6	30%
80 – 89	Tinggi	8	40%	8	40%
70 – 79	Sedang	4	20%	4	20%
55 – 69	Rendah	2	10%	2	10%
45 – 54	Sangat Rendah	0	0%	0	0%
Jumlah		20	100%	14	100%

Sumber : Hasil Olahan data

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 20 jumlah siswa kelas IVA UPT SPF SD Negeri Mattoangin II Kec. Mariso Kota Makassar, terdapat 6 siswa atau 30% siswa berada pada kategori sangat tinggi yang sebelumnya tidak ada siswa yang masuk kategori sangat tinggi, 8 siswa atau 40% siswa berada pada kategori tinggi, 4 siswa atau 20% berada pada kategori sedang, 2 siswa atau 10% berada pada kategori rendah dan tidak ada siswa berada pada kategori sangat rendah.

Sedangkan siswa kelas IVB jumlah 14 siswa di UPT SPF SD Negeri Mattoangin II Kec. Mariso Kota Makassar, terdapat 8 siswa atau 50% siswa berada pada kategori tinggi, 4 siswa atau 30% berada pada kategori sedang, 2 siswa atau 20% berada pada kategori rendah dan tidak ada siswa berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model generatif mengalami perubahan yang dimana sebelumnya pada *pretest* berada pada kategori sedang yang setelah dilakukan *posttest* berada pada kategori sangat tinggi. Selanjutnya, untuk persentase ketuntasan hasil belajar menulis karangan narasi pada permulaan siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Mattoangin II Kec. Mariso Kota Makassar dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 8. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Pos-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Persentase Nilai	Kategori	Frekuensi Eksperimen	Persentase Eksperimen	Frekuensi Kontrol	Persentase Kontrol
≤ 69	Tidak Tuntas	2	10%	2	20%
≥ 70	Tuntas	18	90%	12	80%
Jumlah		20	100%	14	100%

Sumber : Hasil Olahan Data

Tabel 8 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas IVA yang berjumlah 20 siswa di UPT SPF SD Negeri Mattoangin II Kecamatan Mariso Kota Makassar, setelah dilakukan *posttest* yang berjumlah 18 siswa atau 90% telah tuntas hasil belajarnya. Ini berarti ketuntasan hasil belajar siswa memuaskan secara klasikal karena rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 81,25 telah mencapai KKM yang telah ditentukan di sekolah tersebut yaitu 75. Sehingga dapat dilihat perbedaan berdasarkan bahwa rata-rata nilai siswa pada saat *pretest* adalah 67,25 sedangkan pada *posttest* adalah 81,25.

Setelah dilakukan *posttest* yang berjumlah 14 siswa atau 80% telah tuntas hasil belajarnya. Ini berarti ketuntasan hasil belajar siswa memuaskan secara klasikal karena rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 75 telah mencapai KKM yang telah ditentukan di sekolah tersebut yaitu 75. Sehingga dapat dilihat perbedaan berdasarkan bahwa rata-rata nilai siswa pada saat *pretest* adalah 63,21 sedangkan pada *posttest* adalah 75. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model generatif untuk siswa kelas IV di UPT SPF SD Negeri Mattoangin II Kecamatan Mariso Kota Makassar memiliki keefektifan model generatif berbantu gambar seri dengan meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol.

2. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu soal dari masing-masing variable tersebut. Dari hasil pengujian validitas pada tabel yang terlampir pada lampiran, semua butir soal yang diuji coba telah valid karena besar *pearson correlation* (r hitung) masing-masing butir soal lebih besar dari r tabel. Salah satu cara untuk mengetahui soal mana yang valid dan tidak valid, kita harus mengetahui nilai r tabelnya terlebih dahulu.

Nilai r tabel dengan sampel 34 siswa sebesar 0,339 yang artinya apabila $r_{hitung} > 0,339$ maka butir soal tersebut dianggap valid, sedangkan apabila $r_{hitung} < 0,339$ maka butir tersebut dianggap tidak valid. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari kelima butir soal tersebut valid dapat dilihat di tabel bawah ini :

Tabel 9. Hasil Validasi

No	Jenis tes	Jumlah Soal	Jumlah r hitung	Valid/ Tidak valid
1	<i>Pre tes</i>	34 soal	$>0,339$	Valid
2	<i>Post test</i>	34 soal	$>0,339$	Valid

b. Uji Realibilitas

Pengujian *realibilitas* dilakukan terhadap butir soal yang termasuk dalam kategori valid. Pengujian *realibilitas* dilakukan dengan menggunakan metode *alphacronbach*. Soal dikatakan reliabel apabila koefisien *realibilitas* $> 0,70$. Adapun hasil dari uji *realibilitas* adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji *Realibilitas*

Nilai Acuan	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Kesimpulan
0,70	0,946	Realibilitas
0,70	0,946	Realibilitas

Nilai realibilitas butir soal yang sedang diteliti lebih besar dari 0,70 hasil ini menunjukkan bahwa butir soal pada soal tes dinyatakan **realibilitas**.

c. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Uji tingkat sukar soal dapat dilihat dari data nilai indeks tingkat kesukaran tersebut. Selanjutnya dikorelasikan dengan pembagian kategori tingkat kesukaran. Penghitungan tingkat kesukaran soal tiap aspek dapat dilihat pada sedangkan untuk butir soal terdapat pada lampiran, rumus tingkat kesukaran dihitung dengan cara membagi siswa pada kelas uji coba menjadi dua kelompok. Sebelum membagi kelas uji coba, terlebih dahulu nilai yang diperoleh diurut nilai terendah sampai nilai tertinggi.

Setelah kelas tersebut diurutkan, kemudian urutan nilai tersebut dibagi kedalam kedua kelompok, yaitu kelompok tinggi (S_1) dan kelompok rendah (S_2). Jumlah siswa pada masing-masing kelompok sejumlah dari total siswa kelas uji coba. Diketahui total siswa ketika uji coba 1 sejumlah 34 siswa dan total siswa kelas uji coba 2 sejumlah 34 siswa.

Setelah diketahui posisi kelas tinggi dan rendah, masing-masing butir soal dihitung tingkat kesukarannya dengan menggunakan rumus diatas secara manual. Hasil analisis tingkat kesukaran selengkapnya terdapat pada lampiran 3,13,30 dan 36. Berikut kesimpulan hasil penghitungan tingkat kesukaran untuk 2 soal yang dapat dibaca pada tabel 4.11.

Tabel 11. Kategori Tingkat Kesukaran Soal

	Aspek	Taraf Kesukaran
Soal Uji Coba 1 (<i>Pretest</i>)	A	1,46
	B	2,06
	C	2,30
	D	1,93
	E	2
Soal Uji Coba 2 (<i>Posttest</i>)	A	1,22
	B	1,46
	C	0,48
	D	1,71
	E	1,39

Tabel 11 dapat diketahui indeks tingkat kesukaran masing-masing butir soal. Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, kedua butir soal tersebut termasuk dalam kategori soal dengan tingkat kesukaran sedang. Kategori soal tersebut menjelaskan bahwa soal yang telah diujicobakan merupakan soal yang masih dapat dijangkau oleh siswa.

d. Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda soal dapat dilihat dari data nilai indeks daya pembeda tersebut. Setelah dilakukan penghitungan menggunakan rumus di atas, diperoleh data indeks daya beda masing-masing butir soal. Data nilai indeks daya beda tersebut, selanjutnya dikorelasikan dengan pembagian kategori daya pembeda menurut Chung The Fan. Hasil analisis daya beda soal selengkapnya terdapat pada lampiran. Berikut kesimpulan hasil penghitungan daya beda soal untuk 5 butir soal yang dapat dibaca pada tabel 4.12.

Tabel 12. Kategori Daya Pembeda

	Aspek	Taraf Kesukaran
Soal Uji Coba 1 (Pretest)	A	3
	B	3,85
	C	28,370
	D	3
	E	31,33
Soal Uji Coba 2 (Posttest)	A	35,814
	B	27
	C	27
	D	27
	E	3,85

3. Analisis Statistik Inferesial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, data tentang keefektifan model generatif berbantu gambar seri dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Mattoangin II Kec. Mariso Kota Makassar. Data tersebut dianalisis uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan SPSS 25. Hasil penghitungan uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yaitu 0,200 sedangkan *pretest* dan *posttest* kelas kontrol 0,025. Karena $p\text{-value} > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal.

Selain menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, uji normalitas suatu data juga dapat dilakukan dengan menggunakan grafik normal *P-Plot* dengan menggunakan SPSS 25. Kriteria sebuah data berdistribusi normal atau tidak dengan pendekatan normal *P-Plot* yang dapat dilakukan dengan melihat sebaran titik-titik yang ada pada gambar. Apabila

sebaran titik-titik tersebut mendekati pada garis diagonal maka dikatakan bahwa data residual berdistribusi normal. Uji Homogenitas

Tabel 13. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
re test	Based on Mean	2.015	6	25	.101
	Based on Median	.515	6	25	.791
	Based on Median and with adjusted df	.515	6	16.366	.789
	Based on trimmed mean	1.742	6	25	.153

Hasil analisis pada tabel Test of homogeneity of variance diperoleh levene statistic = 2,015, df1 = 6, df2 = 25, dan sig = . 0,101 Karena nilai sig 0,101 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varian data pada nilai *pretest* dan *posttest* adalah homogen.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui efektif tidaknya kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV yang diajarkan menggunakan model generatif. Adapun hasil dari uji hipotesis yang dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 14. Perhitungan Uji Hipotesis

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	58.872	10.819		5.442
	Pretest	.305	.161	.318	1.895

a. Dependent Variable: Posttest

Tabel 14, dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} = 1.895$. sedangkan nilai $t_{tabel} = 0,3291$ masuk kedalam kategori rendah. $t_{hitung} = 1.895$ dan $t_{tabel} = 0,3291$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $1.895 > 0,3291$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dapat disimpulkan terdapat aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis narasi yang mendapatkan pembelajaran dengan model generatif berbantu gambar seri dan yang mendapat pembelajaran dengan model Konvensional. Berdasarkan hipotesis penelitian yakni "Keefektifan model generatif berbantu gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Mattoangin II Kec. Mariso Kota Makassar, maka teknik yang digunakan

untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik analisis statistic inferesial dengan menggunakan uji-t.

Pembahasan

Deskripsi data yang diuraikan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa model generatifberbantu gambar seri terhadap pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Mattoangin II Kecamatan Mariso Kota Makassar dari analisis statistic deskriptif dengan menggunakan program SPSS versi 25, diperoleh nilai pretest pada kelas eksperimen yang mendapatkan nilai terendah 45, nilai yang tertinggi adalah 85, dan nilai rata-rata (mean) 67,25, sedangkan posttest diperoleh nilai rendah adalah 55, nilai tinggi 95, dan nilai rata-rata (mean) 81,25.

Sedangkan untuk nilai pada kelas control diperoleh nilai pretest yang mendapatkan nilai terendah 45, nilai yang tertinggi adalah 75, dan nilai rata-rata (mean) 63,21, sedangkan posttest diperoleh nilai rendah adalah 55, nilai tinggi 85, dan nilai rata-rata (mean) 30. Hal ini menunjukkan bahwa sebelumnya penggunaan model generatif dalam pembelajaran menulis karangan permulaan hasil belajar siswa dibawah KKM.Namun setelah diterapkannya model generatifhasil belajar siswa meningkat dengan nilai yang diperoleh siswa telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

Pada proses pembelajaran tanpa menggunakan model generatifguru mempersiapkan terlebih dahulu bahan ajar yang ingin digunakann saat mengajar, termasuk Silabus, RPP, lembar observasi dan tes, dan materi ajar serta penilaian. Pada awal pembelajaran peneliti member pemahaman tentang menulis karangan narasi bagi permulaan. Dari hasil observasi peneliti selama proses pembelajara menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa masih kurang. Hal ini terjadi karena antusias siswa dalam pembelajaran masih kurang.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model generatif, pertama-tama penelitian mempersiapkan bahan ajar sebelum mengajar. Hal yang dipersiapkan adalah, Silabus, RPP, Media Pembelajaran, Materi ajar, dan LKPD. Selanjutnya peneliti mempersiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Peliti menjelaskan generatifsecara bertahap kemudian diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes yang telas dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

Jika dilihat dari hasil observasi pada saat posttest adalah sangat aktif. Hal ini dikarenakan antusias siswa meningkat dalam pembelajaran, lebih semangat mengikuti pembelajaran , aktif dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan, sehingga pad akhirnya persentase keaktifan siswa meningkat dan hasil belajar siswa bertambah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran menjadi sangat aktif setelah menggunakan model Generative berbantu gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Mattoangin II Kecamatan Mariso Kota Makassar.

Selanjutnya, jika dilihat dari hasil analisis data secara inferensial, memperlihatkan adanya keefektifan penggunaan media gambar seri terhadap hasil dan aktivitas menulis karangan narasi. Hal ini dapat dilihat hasil perhitungan dengan menggunakan analisis uji-t dari hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 1.895$ dan $t_{tabel} = 0,3291$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $1.895 > 0,3291$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penggunaan model Generative berbantu gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada kelas IV di UPT SPF SD Negeri Mattoangin II Kec. Mariso Kota Makassar lebih efektif.

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model generatif berbantu gambar seri dapat efektif dalam menulis karangan narasi pada siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Mattoangin II Kec. Mariso Kota Makassar, dalam arti siswa yang diajarkan dengan menggunakan media gambar seri pada pembelajaran menulis karangan narasi memperlihatkan hasil yang lebih tinggi. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran generatif berbantu gambar seri lebih berhasil dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Hal ini dikarenakan model generatif berbantu gambar seri adalah media pembelajaran yang paling efektif untuk memotivasi siswa dalam menulis karangan narasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andepi (2014). Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa penggunaan media gambar berseri lebih baik digunakan dalam pembelajaran dibandingkan dengan media gambar tunggal, karena media gambar berseri memiliki urutan gambar yang jelas sehingga alur pemikiran siswa dalam menuliskan karangan menjadi lebih terarah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Generative berbantu gambar seri dalam pembelajaran efektif terhadap menulis narasi pada siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Mattoangin II Kecamatan Mariso Kota Makassar. Hal ini dapat dibuktikan dari skor rata-rata hasil belajar siswa pada saat pretest pada kelas eksperimen adalah 67,25 sedangkan eksperimen adalah 63,21 berada pada kategori rendah. posttest pada kelas eksperimen adalah 81,25 sedangkan posttest pada kelas kontrol adalah 75 berada kategori tinggi. Hal ini terbukti pada nilai rata-rata untuk kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan penelitian di kelas IV UPT SPF SD Negeri Mattoangin II Kec. Mariso Kota Makassar menunjukkan bahwa : Nilai $t_{hitung} = 1.895$. sedangkan nilai $t_{tabel} = 0,3291$ masuk kedalam kategori rendah. $t_{hitung} = 1.895$ dan $t_{tabel} = 0,3291$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $1.895 > 0,3291$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat disimpulkan model generatif efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis narasi yang

dapat dilihat dari antusias siswa yang lebih aktif dan hasil belajar siswa pada kelas IV UPT SPF SD Negeri Mattoangin II Kecamatan Mariso Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andepi. 2014. Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi dengan Media Gambar Berseri di Kelas VII.2 SMP Negeri 21 Batanghari". Skripsi. Jambi: FKIP Universitas Jambi
- Anderman, Eric M. 2010. Reflections on Wittrock's Generative Model Learning: AMotivation Perspective. *Educational Psychologist*.45(1). 55-60. The Ohio State University. http://elizabethrodriguez.pbworks.com/f/Motivational_Article_5-1.pdf diakses pada 07/01/2022.
- Arikunto, S. 1999. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: RinekaCipta
- Arikunto, Suharsimi. 2013a. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta. 2013b. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Doyin, Mukh, Wagiran. 2011. Pengantar Penulisan Karya Ilmiah. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar mengajar. Bandung: Pustaka Setia. Iskandar wasid, Dadang Sunendar. 2013. Strategi Pembelajaran Bahas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Munib, Achmad. 2011. Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press
- Ngalimun. 2012. Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja
- Nurgiyaantoro, burhan. 2011. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ridwan. 2013. Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Anni. 2011. Psikologi Pendidikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Rusman. 2011. Mengembangkan Profesionalisme guru. Jakarta: rajawali Pers.
- Santoso. 2011. Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Santoso, Werdi, Triyono, H. Setyo Budi. 2012. Penggunaan Media Gambar Seri dalam peningkatan Keterampilan mengarang Vol.1 No.1. Universitas Negeri Surakarta Availableat.
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: RinekaCipta.
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.

- Sugiyono.2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, Mohamad Yunus.2010. Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.
- Uno,Hamzah B. 2014. Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Winataputra, Udin S, dkk. 2008. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wittrock,Merlin C. 1992. Generative Learning Processes of the Brain.Educational Psychologist. 27 (4).531-541. University of California, Los Angeles.